

Penguatan Potensi Kelembagaan Desa Menuju Percepatan Pencapaian Pembangunan Desa Berkelanjutan

Fenti Prihatini Tui¹, Rosman Ilato²

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: fenti@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo
email: rosman_ilato@yahoo.co.id

Abstract

Bumdes is an institution set up on the basis of community initiative, which are expected to accommodate the needs and potential of the village which in turn would increase public welfare. village This is in line with the aim of sustainable development goals (SDGs) which has been proclaimed as efforts to reduce poverty and efforts to improve public welfare.

The phenomenon in village huidu melito showed that potentials village is expected to be managed through bumdes. not optimal The existence of bumdes could not give benefit to public welfare. This is caused by lack of ability to handle finances properly, village lack of ability to make and determine the type of economic activity will be managed or inability to utilize the potentials of, in the form of both natural resources and human resources (human resources) inadequate in terms of quality and quantity of. Methods used on strengthening institutional potential village which was initiated by students joining KKN village thematic build a State University Gorontalo 2021 is with the methods: (1) socialization of (2) assistance and financial management bumdes. These activities are aimed at (1) increase the role of government officials and villagers in the economic plan the, (2) increase potential for development cooperation, village (3) increase potential for development bumdes. There will be the target the objectives of this is all over the management bumdes and apparatus.

The results of the Devotional activities showed that the socialization and assistance activities of BUMDes management carried out by KKN Students of Thematic Village of Gorontalo State University in 2021 involving the Community Empowerment Office and the Village of the North Gorontalo Regency Regional Government were carried out properly. Through Socialization and Mentoring Activities carried out, able to improve the understanding, ability and skills of village officials and BUMDes in bumdes management in Huidu Melito village, North Gorontalo District Tomilito District.

Keywords: *Strengthening Potential; Village Institutions; BUMDES.*

Abstrak

BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk atas dasar prakarsa masyarakat, yang diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan dan potensi desa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Ini sejalan dengan tujuan (Sustainable Development Goals) SDGs yang telah dicanangkan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fenomena di Desa Huidu Melito menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki desa yang diharapkan dapat dikelola melalui BUMDes tidak optimal. Keberadaan BUMDes belum dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengelola keuangan desa dengan tepat, kurangnya kemampuan untuk membuat dan menentukan jenis usaha yang akan dikelola atau ketidakmampuan memanfaatkan potensi yang dimiliki, baik berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai dari segi kualitas dan kuantitas. Metode yang digunakan dalam Penguatan Potensi Kelembagaan desa yang digagas oleh Mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 adalah dengan metode: (1) sosialisasi dan (2) Pendampingan Pengelolaan Keuangan BUMDes. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan peran serta aparat pemerintah dan masyarakat desa dalam merencanakan kegiatan ekonomi desa, (2) Meningkatkan potensi pengembangan kerjasama desa, (3) Meningkatkan potensi pengembangan BUMDES. Ada pun yang menjadi target sasaran kegiatan ini adalah seluruh Pengurus Bumdes serta aparatur desa.

Hasil kegiatan Pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan BUMDes yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Desa Tematik Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 yang melibatkan pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara terlaksana dengan baik. Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan yang dilaksanakan, mampu meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan aparat desa dan BUMDes dalam Pengelolaan BUMDes di desa Huidu Melito Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.

Kata Kunci: Penguatan Potensi; Kelembagaan Desa; BUMDES.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Fenti Prihatini Tui, fenti@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) menurut Bappenas (2017:1), menyatakan bahwa: Pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Selanjutnya upaya yang dimiliki dapat meningkatkan produktivitas dan berbagai jenis usaha, sarana dan fasilitas untuk mendukung perekonomian di desa, membangun dan mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan.

Kehadiran SDGs desa dimaksudkan guna pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta komponen utama untuk memberdayakan masyarakat sehingga membentuk penciptaan kesempatan kerja yang layak. Sebagaimana yang terdapat pada tujuan SDGs Desa pada tujuan ke enam (6) yaitu desa layak air bersih dan sanitasi, tujuan kedelapan (8) yaitu pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, tujuan ketujuh belas (17) yaitu kemitraan untuk pembangunan desa. SDGs Desa dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pembangunan untuk mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan yakni dengan hadirnya BUMDes.

Badan usaha milik desa atau lebih dikenal dengan BUMDes adalah sebagai wujud nyata semangat kemandirian desa menuju perekonomian desa yang kuat. BUMDes didirikan oleh pemerintah desa berdasarkan kebutuhan dan potensi ekonomis desa yang dimiliki. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu turut serta mendukung berbagai masalah yang ada di pedesaan.

BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk atas dasar prakarsa masyarakat, yang diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan dan potensi desa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Ini sejalan dengan tujuan (Sustainable Development Goals) SDGs yang telah dicanangkan sebagai upaya

untuk mengurangi kemiskinan dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fenomena di Desa Huidu Melito menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki desa yang diharapkan dapat dikelola melalui BUMDes tidak optimal. Keberadaan BUMdes belum dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengelola keuangan desa dengan tepat, kurangnya kemampuan untuk membuat dan menentukan jenis usaha yang akan dikelola atau ketidakmampuan memanfaatkan potensi yang dimiliki, baik berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai dari segi kualitas dan kuantitas. Keberadaan BUMDes sebagai lembaga yang menjadi wadah bagi pengembangan beberapa unit usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah desa masih perlu dibenahi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Tui, dkk (2021) bahwa selama ini pengelolaan BUMDes masih dilaksanakan secara konvensional dan belum menggunakan sistem pengelolaan keuangan yang mengacu pada pedoman pengelolaan akuntansi keuangan yang tepat. Manajemen usahanyapun belum mampu berkembang dengan baik karena keterbatasan kemampuan dari pengurus BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Program KKN Tematik Desa Membangun Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2021 di desa Huidu Melito Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu upaya penguatan kapasitas elemen masyarakat desa dalam Penguatan Kelembagaan Desa dalam Mewujudkan Percepatan Pembangunan desa

dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain: 1) Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendampingan dalam Sosialisasi Penguatan Kelembagaan BUMDes; dan 2) Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan Pendampingan pengelolaan yang diberikan antara lain Dasar-dasar Tata Kelola Pembukuan, penggunaan aplikasi teknologi dan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Huidu Melito merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tomilito kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah KK 920. Letak desa ini sangat strategis karena terletak di jalan trans yang menghubungkan provinsi Gorontalo dan Manado, sebagian besar mata pencaharian warga masyarakatnya berada di bidang pertanian, sekitar 10% lainnya bekerja sebagai nelayan pada musimnya dan 5% sebagai penjual makanan. Secara geografis desa Huidu Melito di kelilingi oleh gunung dan memiliki laut yang tidak jauh dari pemukiman warga.

Desa Huidu Melito juga memiliki organisasi karang taruna dan remamuda yang sebagian besar masih duduk di bangku kuliah dan di bangku sekolah. Beberapa dari mereka belum memiliki pekerjaan sehingga ini seharusnya menjadi tempat edukasi mahasiswa untuk mengubah pola pikir mereka sehingga kedepan dapat lebih produktif.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Program KKN Tematik Desa Membangun Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2021 di desa Huidu Melito Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara diselenggarakan melalui berbagai program kegiatan telah memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN, Huidu Melito merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Gorontalo

Utara, Kecamatan Tomilito. Desa Huidu Melito terdiri atas 4 dusun (Tolotapo, Botimola, Bongo, Potanga). Desa Huidu Melito memiliki potensi desa yang mampu menaikkan perekonomian desa yang akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat desa Huidu Melito jika dikelola dengan baik yaitu dalam bidang pertanian berupa Varietas jagung dan kelapa. Namun sangat di sayangkan, masyarakat Desa Huidu Melito belum mampu mengelolah kedua potensi ini dengan baik. Ketika masa panen tiba, jagung maupun kelapa yang telah dipanen tidak lagi diolah, melainkan langsung dijual untuk mendapatkan uang.

Potensi desa lainnya adalah keberadaan BUMDes. Namun berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan Kepala Desa Huidu Melito diketahui bahwa organisasi BUMDes yang ada tidak berjalan dengan optimal. Berbagai permasalahan mewarnai keberadaan BUMDes di desa Huidu Melito, sehingga dipandang perlu diadakan penguatan kembali atau revitalisasi kelembagaan BUMDes. BUMDes diharapkan mampu menjadi stimulus dalam menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Keuntungan yang didapat BUMDes dibagi pemerintah desa untuk disalurkan kembali kepada masyarakat, sesuai dengan perencanaan pembangunan desa.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam pengelolaannya. Selain itu, posisi penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan

desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes juga merupakan aspek penting lainnya

Dalam perspektif Ilmu Administrasi Publik, BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa dipandang sebagai Organisasi Publik. Organisasi akan berjalan dengan baik, jika manajemennya tepat. Hal ini bisa disebut sebagai manajemen organisasi. Setiap organisasi baik organisasi profit maupun organisasi non profit pasti membutuhkan manajemen organisasi yang baik. Jika manajemennya baik, maka kemungkinan besar tujuan organisasi tersebut bisa tercapai. Menurut Dian Ari Nugroho dalam buku Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba (2017), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya ini bisa berupa tenaga kerja, keuangan, sumber daya alam, pengetahuan, dan lainnya. Tujuan utama dari adanya manajemen ialah mencapai tujuan yang disasar perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien.

Sedangkan organisasi berarti kumpulan orang yang saling bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain serta memiliki peran, tugas dan fungsi penting dalam kumpulan tersebut. Maka bisa diartikan bahwa manajemen organisasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi, yang mana setiap orangnya memiliki tugas, peran dan fungsi penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins (2001) Organisasi merupakan gabungan unit sosial yang mempunyai anggota dua orang atau lebih yang dikoordinasikan untuk mencapai sejumlah tujuan. Begitu pula dengan Edgar H. Schein (2002) yang mendefinisikan Organisasi

merupakan koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang telah direncanakan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta, melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab.

Badan Usaha Milik Desa adalah organisasi di tingkat desa, di mana keberadaannya dimaksudkan sebagai wadah kebangkitan ekonomi desa. Keberadaan organisasi BUMDes telah dahulu diatur dalam Pasal 213 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang saat ini telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yakni desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dan tercantum pula dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2005 tentang Desa.

Pendirian Badan Usaha desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat Desa dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha milik Desa merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan, maka mereka masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangunan landasan bagi pendirian BUMDes adalah Pemerintah, baik pusat ataupun daerah.

BUMDes dalam operasionalisasinya ditopang oleh lembaga moneter Desa (bidang pembiayaan) sebagai bidang yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan

distribusi aset kepada rakyat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan. Tujuan akhir pendirian BUMDes diharapkan menjadi pioner dalam menjembatani upaya penguatan ekonomi di pedesaan.

Landasan hukum mengenai keberadaan dan tata kelola BUMDesa semakin diperjelas oleh pemerintah dengan keluarnya Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang BUMDes. Walaupun sebelumnya juga keluar Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, namun di dalam Permendagri tidak menyinggung mengenai BUMDes. Dalam Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 dijelaskan secara lebih terperinci mengenai proses pendirian BUMDes, siapa saja yang berhak mengelola BUMDes, permodalan BUMDes, jenis usaha yang diperbolehkan, sampai dengan pelaporan dan pertanggung jawaban pelaporan BUMDes diatur dalam peraturan menteri ini. Hal ini tentu saja membawa angin segar bagi Desa-desa yang selama ini sudah memiliki BUMDes namun masih belum paham benar mengenai pengelolaan yang benar didalam BUMDes.

Salah satu indikator bahwa organisasi BUMDes ada adalah adanya pengurus, dalam proses penguatan pendirian BUMDes berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang DESA. Pembentukan organisasi BUMDes dilaksanakan secara musyawarah desa, di mana tujuan dari musyawarah ini adalah untuk melaksanakan prinsip kepartisipasian masyarakat serta mengedepankan transparansi, sehingga warga desa akan merasa dilibatkan dan dianggap dalam proses pembangunan di desa dalam konteks ini adalah pendirian BUMDes.

Program pengembangan BUMDes tidak hanya selesai pada proses pembentukannya saja namun ada tahapan tahapan selanjutnya sebagai rangkaian mekanisme dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa menjadi Lembaga Usaha Desa yang mandiri dan profesional sebagai penggerak kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan.

a. Kegiatan Penggalan Potensi Desa dan Sosialisasi BUMDes

Kegiatan penguatan adalah tahapan lanjutan setelah pembentukan BUMDes, dalam proses ini BUMDes yang sudah terbentuk dengan adanya pengurus BUMDes ,Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah tangga,dalam tahap ini Badan Usaha Milik Desa tersebut akan dipersiapkan menjadi lembaga ekonomi profesional pedesaan yang siap untuk mandiri. Sri Nugroho (2018) menyebutkan Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penguatan kelembagaan adalah adanya kemampuan dari sumber daya manusia dalam kelembagaan itu sendiri. Pengurus harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: warga negara RI; Penduduk setempat; mempunyai kemampuan, kemauan dan kepedulian; bersedia dicalonkan menjadi pengurus. Selain persyaratan dalam rekrutmen pengurus guna meningkatkan kemampuan salah satu strategi dengan melaksanakan Penguatan Kelembagaan BUMDes.

Selanjutnya permasalahan lain yang sangat krusial yang menjadi fokus untuk penguatan kelembagaan BUMDes adalah dimulai dengan penggalan potensi yang ada di desa. Kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya akan menjadi potensi bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu realita berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi

wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.

Menurut Ahmad Soleh (2017) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya menurut Soleh Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, kedua adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Sementara itu menurut Soetomo (2014:118-119) diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat; (2) identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat.

Penggalan potensi dilakukan agar BUMDes di tiap desa dapat mengetahui peluang usaha yang dapat dijadikan potensi unggulan desa, atau juga bisa mendeteksi potensi masyarakat desa yang mendominasi. Sebagaimana di desa Huidu Melito yang mayoritas masyarakatnya adalah petani kelapa dan jagung di mana hal tersebut bisa ditangkap menjadi sebuah peluang untuk dikembangkan, dan menjadi tugas BUMDes untuk mewadahi dan memfasilitasi potensi tersebut jika BUMDes berbentuk koperasi bisa memberikan simpan pinjam lunak kepada wirausaha rumahan, atau langsung membentuk BUMDes produksi, hal hal tersebut adalah upaya untuk BUMdes dalam menggali potensi yang ada di desa yang bisa dikembangkan untuk kesejahteraan

Kegiatan penguatan kelembagaan BUMDes juga dilakukan oleh mahasiswa KKN Desa Tematik Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 dengan Sosialisasi dan pendampingan peningkatan kapasitas pengurus dan karyawan BUMDes. Melalui Sosialisasi Pemberian pemahaman kepada seluruh pengurus BUMDes beserta aparat pemerintah Desa Huidu Melito tentang pentingnya keberadaan BUMDes dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Kegiatan Sosialisasi melibatkan narasumber yang berasal dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara. Pemberian pemahaman dengan mengedepankan pendekatan kemasyarakatan mengakibatkan pemahaman masyarakat dan aparat desa tentang penguatan kelembagaan masyarakat sangat baik.



Gambar 1
Kegiatan Sosialisasi Penguatan BUMDes

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta banyak yang kurang memahami pentingnya keberadaan BUMDes. Kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah ada sosialisasi dengan penjelasan tentang pengelolaan kelembagaan masyarakat desa. Peserta sangat antusias menanggapi, bertanya dan berdiskusi tentang Topik ini karena peserta ingin sekali mengelola lembaga kemasyarakatan dengan baik sehingga lembaga ini berjalan sesuai tugas dan fungsinya.

Dari hasil dialog yang dilakukan oleh narasumber dan peserta diketahui bahwa BUMDes di desa Huidu Melito sudah terbentuk namun belum dikelola dengan maksimal. Terdapat beberapa masalah mulai dari pengelolaan keuangan yang macet dan kurangnya unit-unit usaha yang memanfaatkan BUMDes. Jika kelembagaan masyarakat sudah kuat maka efeknya ke peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Pertanyaan terkait penguatan kelembagaan masyarakat ini menarik karena banyaknya pertanyaan yang muncul yang mengarah ke semangat untuk meningkatkan peranan

kelembagaan masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya menjadi lebih baik dan sukses.

b. Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Keuangan

Tahap penguatan kelembagaan BUMDes selanjutnya adalah pendampingan pengelolaan keuangan bagi pengurus BUMDes. Apapun bentuk sebuah badan usaha, pengelolaan keuangan yang baik dan benar wajib hukumnya demi kelangsungan hidup badan usaha tersebut.



Gambar 2
Pemberian Materi tentang Tata Kelola BUMDes

Melalui pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kompeten dan professional. Pendampingan pengelolaan yang diberikan antara lain Dasar-dasar Tata Kelola Pembukuan, penggunaan aplikasi teknologi dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepada peserta yang berasal dari pengelola BUMDes dan aparat pemerintah desa. Ditemukan bahwa tingkat pemahaman dari peserta mengenai regulasi, pengelolaan sampai dengan pelaporan keuangan yang baik sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu tentang masih rendahnya pengetahuan pengelola BUMDes dan juga Aparatur Desa tentang pengelolaan BUMDes yang benar

(Mahmudah, 2018). Begitupula dengan (Hidayah et al., 2018) yang menyatakan bahwa permasalahan dalam pelaporan keuangan yang dialami mitra adalah penyusunan laporan keuangan serta pencatatan transaksinya belum rapi. Melalui serangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan bersama mitra, diperoleh kemajuan sehingga mitra binaan bisa melakukan pencatatan transaksi secara rapi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

KESIMPULAN

Program KKN Tematik Desa Membangun Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 merupakan Bentuk Kegiatan Pembelajaran yang dapat mengasah softskill kemitraan dan kolaborasi lintas disiplin serta leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. Melalui program KKN mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar untuk hidup ditengah masyarakat di luar kampus, dengan secara langsung berkolaborasi bersama masyarakat dan aparat pemerintah desa dalam mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, serta mengembangkan potensi suatu desa dan melahirkan solusi untuk masalah yang ada di desa khususnya di wilayah desa Huidu Melito Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.

Oleh karena itu dapat disarankan agar program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan guna Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa, membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa, dan Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian melalui dana hibah pengabdian masyarakat melalui PNBPN UNG Tahun 2021, juga kepada pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara sebagai mitra dalam kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Tahun 2021.

REFERENCES

- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101-113.
- Dian Ari Nugroho (2017). *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Universitas Brawijaya Press, 1 Nov 2017
- LPPM UNG. (2021). *Kerangka Acuan Kegiatan (Term Of Reference) Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba) Tahun Anggaran 2021*. Gorontalo: LPPM UNG.
- Mahmudah, S. (2018). Akuntabilitas laporan keuangan badan usaha milik desa (studi kasus: BUMDES Desa Sungon Legowo Bungah Gresik, Ecopreneur.
- Pemerintahan Desa, *Journal of Governance*, Volume 3 (1: 35-49
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid. 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52
- Soetomo, (2014). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sri Nugroho Hananto, (2018). Menimbang Pentingnya Penguatan Kelembagaan

Tui, F. P., Tohopi, R., Igrisa, I., Igrisa, M., & Jantu, F. R. (2021). Pengembangan UKM dan Penguatan Kelembagaan BUMDes Di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 93-108.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

https://sdgs.bappenas.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Buku_Ringkasan_Metadata_Indikator_TPB.pdf